

Perancangan Motif Batik Kontemporer Untuk Tekstil Pakaian

Anindita Atika Sari ^{a.1*}, Apika Nurani Sulistyati ^{a.2}

^aProgram Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹ aninditaatika09@gmail.com, ² apikanurani@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Motif batik di Indonesia akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan industri di Indonesia. Ini merupakan hal baik karena akan mendorong masyarakat luas untuk lebih mencintai batik dan mendukung setiap kegiatan untuk melestarikan batik. Batik kontemporer merupakan salah satu perkembangan batik dengan kebutuhan bagi masyarakat modern dimana bentuk dan gaya corak kain masa kini dan memiliki kemungkinan gagasan yang tidak terbatas. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode perancangan milik SP Gustami, dimana ada tiga tahap perancangan yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan karya. Tujuan dari perancangan ini adalah berupa hasil produk batik kontemporer dengan menggunakan bahan dasar kain primisima dengan mengelola visual garis ekspresif yang dipadukan dengan motif klasik untuk dijadikan tekstil pakaian. selain itu, produk tersebut menampilkan visual kekinian dengan menggunakan warna-warna kontemporer. Hasil perancangan berupa delapan desain batik kontemporer yang kemudian menghasilkan dua produk berupa lembaran kain batik. Menggunakan bahan katun primisima dengan teknik pewarnaan menggunakan zat pewarna remasol.

ABSTRACT

Batik motifs in Indonesia will continue to develop in accordance with the development and progress of the industry in Indonesia. This is a good thing because it will encourage the wider community to love batik more and support every activity to preserve batik. Contemporary batik is one of the developments of batik with the needs of modern society where the shape and style of today's fabric patterns and have unlimited possibilities of ideas. The design method used in this design is the design method of SP Gustami, where there are three stages of design: exploration, design and realization of the work. The objective of this design is to produce contemporary batik products using primisima fabric as the base material, incorporating expressive lines combined with classic motifs to create clothing textiles. In addition, the product displays a contemporary visual by using contemporary colors. The design results in the form of eight contemporary batik designs which then produce two products in the form of batik cloth sheets. Using primissima cotton material with a coloring technique using remasol dyes.

Kata Kunci

Motif batik,
Batik kontemporer,
Metode perancangan.

Keywords

Batik motif,
Contemporary batik,
Design method.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Batik merupakan budaya asli Indonesia yang diakui oleh dunia (Saputra & Prasetyo, 2023) dan dipastikan batik adalah milik Indonesia, sebagai masyarakat Indonesia patut bangga. Namun, belum banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui seluk beluk batik atau membatik. Kebanyakan orang hanya mengetahui cara menggunakan batik, namun tidak mengetahui bagaimana cara pembuatan batik atau makna dibalik motif batik yang dikenakan. sebagai masyarakat Indonesia, sudah sepatutnya mengetahui dan memahami lebih jauh tentang batik yang merupakan salah satu budaya yang telah diakui secara global. Batik merupakan sebuah produk kebudayaan, Batik memiliki banyak motif dengan berbagai makna dan nilai filosofis yang berbeda-beda (Wulandari, 2022). Ada banyak daerah di Indonesia khususnya Jawa, yang merupakan penghasil Batik. Di setiap daerah penghasil batik mempunyai ciri khas tersendiri dari cara pembuatan maupun makna motif.

Awal mula kemunculannya, batik merupakan pakaian yang sakral dan digunakan pada acara tertentu seperti acara upacara adat (Trixie, A. A., 2020). Dahulu batik tidak dapat dipakai oleh banyak orang. Hal ini dikarenakan motif yang terdapat pada batik mempunyai makna dan arti simbolik yang hanya boleh digunakan oleh kalangan tertentu. Kalangan yang dimaksud adalah kalangan kerajaan dan bangsawan. Namun kini, batik tidak lagi dilarang dalam pemakaiannya. Longgarnya nilai-nilai adat dan berubahnya cara pandang orang membuat batik bukan lagi menjadi barang tabu. tetapi, batik merupakan produk kerajinan yang wajib dilestarikan. Sekarang batik lebih bebas berkembang sehingga setiap kalangan dapat memikmatinya (BATIK, 2015).

Motif merupakan gambar pada batik yang berupa perpaduan, antara lain: garis, bentuk, isen menjadi satu kesatuan yang membentuk suatu unit keindahan (Afreeandhanie, 2018). Motif batik merupakan gambar yang

mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik semakin berkembang di seluruh daerah di Indonesia dengan ciri khas daerahnya. Munculnya motif batik baru dan motif batik daerah menambah banyak koleksi motif batik Indonesia. motif batik berasal dari sebuah gagasan atau sebuah pemikiran yang disebut dengan sumber ide. Sumber ide merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sumber informasi oleh desainer untuk menciptakan desain yang baru (Rizali, 2020). Semua yang ada dilingkungan masyarakat, dapat digunakan sebagai sumber ide untuk menciptakan desain.

Batik motif kontemporer adalah sebuah gagasan tentang teknik baru dalam dunai perbatikan (Wardoyo et al., 2019). Batik kontemporer adalah batik gaya baru atau masa kini yang motif biasanya berupa bentuk-bentuk seni primitive (Aini & Affanti, 2022), bentuk-bentuk abstrak, maupun bentuk-bentuk yang menunjukkan budaya daerah setempat. Pada motif batik kontemporer cenderung bebas, dan menunjukkan ekspresi diri pembuatnya (Darmaputri, 2010). Gagasan pola pikir masyarakat tentang pengembangan gaya perbatikan membuat munculnya gagasan baru tentang motif batik berbeda dari motif yang sudah ada dipasaran, terciptalah batik kontemporer, batik yang memiliki tampilan visual unik dan berbeda dari batik batik sebelumnya.

Berdasarkan kebutuhan kosumen dalam memilih tekstil pakaian yang mempertimbangan segi motif, warna, dan model, maka dari itu penulis mendapat gagasan untuk merancang motif batik kontemporer dengan mempertimbangkan ukuran motif, warna dan komposisi motif yang akan dibuat nantinya. Alasan penulis merancang motif dan masih melibatkan motif tradisi dalam bentuk abstrak adalah proyek ini menjadi penting karena adanya unsur kepedulian terhadap batik klasik yang kemudian dikemas dalam bentuk kontemporer menjadi karya yang dinamis dan kekinian. Kebaharuan dari perancangan ini adalah dalam hal pengolahan garis abstrak kontemporer yang

dikombinasikan dengan motif bidang, motif klasik kawung dan poleng. Sumber ide motif dan warna menggali dan mengolah dari sumber yang sudah ada kemudian dirancang atau diolah lagi, untuk warna mengacu pada tren dimasanya. Hal yang menarik dalam karya penulis ini adalah adanya perpaduan rangkaian garis yang beraneka ragam mulai dari garis tegak lurus, lengkung, bidang dan perpaduan motif tradisi, seluruh kategori inilah yang menjadi kesatuan yang akan dimanfaatkan untuk merancang motif batik kontemporer. Perancangan ini juga menjadi salah satu partisipasi penulis dalam hal melestarikan batik dan juga memperkenalkan batik kontemporer dikalangan masyarakat, nantinya batik kontemporer yang diproduksi berupa kain panjang yang bisa dikenakan oleh konsumen dengan rentang usia dari muda hingga generasi tua.

2. Metode

Metode perancangan yang penulis gunakan dalam pembuatan karya tulis ini adalah metode penciptaan milik Gustami (2007) yang terdiri dari tiga tahap enam langkah. Tahap pertama adalah tahap eksplorasi, yaitu tahap pengumpulan data dan observasi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah langkah pengumpulan data yang berkaitan dengan batik kontemporer, motif batik kontemporer, teknik pembuatan dan mengenai pola dasar tekstil pakaian dan melakukan riset untuk merumuskan masalah konsep perancangan. Tahap kedua adalah tahap perancangan, pada tahap ini adalah tahap dimana merancang mulai dari ide hingga dijadikannya produk. Pada tahap ini dimulai dari penuangan ide kreatif secara manual dan digital dengan mempertimbangan beberapa aspek yaitu aspek estetika meliputi motif dan warna, aspek bahan yang digunakan, aspek teknik dan aspek fungsi untuk tekstil pakaian dan kemudian visualisasi desain. Tahap yang terakhir adalah tahap perwujudan, pada tahap

ini dimulai dari proses produksi dikerjakan hingga tahap penyelesaian akhir atau *finishing*. Kemudian Melakukan evaluasi terhadap produk yang telah dirancang untuk menilai apakah produk yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Coba

Kegiatan uji coba dilakukan untuk mengetahui karakteristik bahan, teknik dan dan cara pembuatan batik kontemporer. Uji coba yang dilakukan adalah teknik pembuatan batik kontemporer.



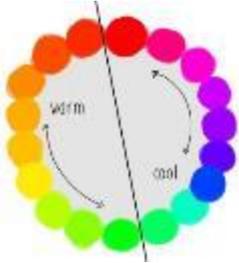
Gambar 1. Uji coba pembuatan motif batik kontemporer
(Foto : Anindita Atika Sari,2023)

Konsep perancangan yang dilakukan adalah mengolah visual dari batik kontemporer, dimana menuangkan bentuk visualnya berupa bentuk asimetris, yaitu garis-garis ekspresif dan juga motif klasik yaitu motif kawung dan motif poleng. Perancangan didasari pada survei lapang dan kajian pustaka untuk menentukan suatu permasalahan dan kemudian ditujukan untuk upaya pemecahan masalah desain tekstil. Terdapat beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1) Aspek estetis

Aspek estetis adalah aspek dasar perancangan yang berhubungan dengan nilai keindahan dari wujud visualisasi karya. Aspek estetis sangat diperlukan untuk desain tekstil yang baik, dalam perancangan desain, khususnya desain tekstil. Aspek estetis yang penulis dalam karya, meliputi :

Tabel 1. Aspek estetis yang digunakan pada desain

Gambar	Keterangan
	<p>Motif garis ekspresif yang digunakan dalam desain. Motif garis ini menggunakan garis-garis lengkung tegas.</p>
	<p>Motif kawung dan motif poleng (papan catur) yang digunakan dalam desain.</p>
	<p>Warna yang digunakan dalam pembuatan motif perpaduan warna panas dan dingin.</p>

2) Aspek bahan

Pemilihan bahan sangat mempengaruhi proses produksi. Pada karya ini bahan yang dipilih atau digunakan adalah kain katun primisima.

Kain primisima merupakan kain katun halus dan tebal dengan serat benang yang rapat. Kain primisima tahan lama, lembut, menyerap keringat dengan baik dan tidak pengap. Sehingga cocok untuk digunakan untuk acara formal sehingga karakter yang dimiliki bahan primisima tersebut cocok digunakan untuk pembuatan tekstil pakaian.

3) Aspek teknik

Teknik pembuatan yang digunakan pada perancangan desain tekstil kali ini adalah penggunaan teknik batik tulis dengan menggunakan alat canting, kuas, dan kaleng bekas. Teknik pembuatan langsung diawali dengan mencanting pola dasar abstrak. Kemudian melakukan pewarnaan pertama dengan menggunakan pewarna sintetis remasol dengan penguncian warna menggunakan soda kue, setelah itu dibatik lagi untuk membuat motif lagi, kemudian dicelup pewarna lagi untuk background dan kemudian diwaterglass untuk penguncian warna kedua. Tahap yang terakhir yaitu tahap pelorodan.

4) Aspek fungsi

Perancangan desain ini ditujukan untuk tekstil pakai dengan usia remaja dan dewasa. Sebagai pakaian dengan model kekinian dan sesuai trend. Desain yang dibuat akan menampilkan kesan santai, elegan, dan menarik.

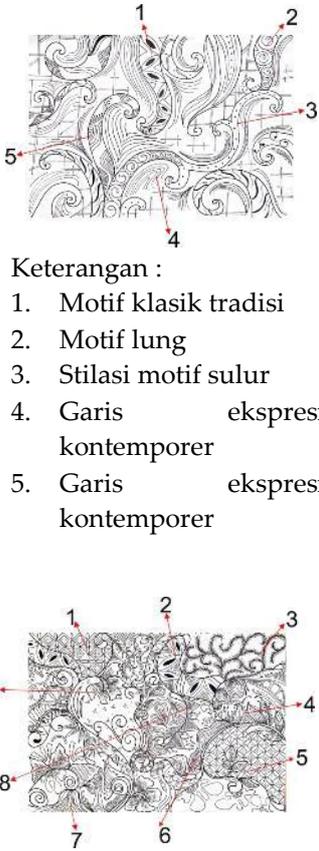
5) Segmentasi pasar

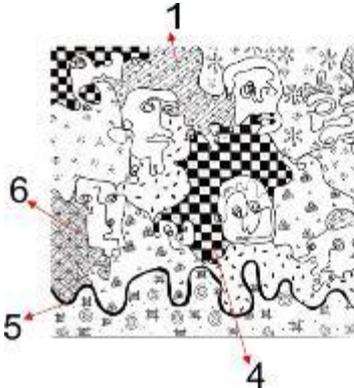
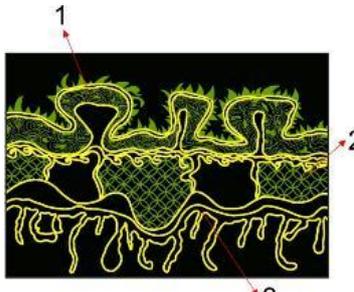
Sasaran pasar yang dituju pada perancangan ini adalah untuk segala gender dengan rentang usia 20-50 tahun dengan golongan menengah atas. Hal tersebut didasari atas pertimbangan desain, pemilihan bahan, serta

biaya pembuatan yang digunakan sesuai dengan standar yang ada di pasaran pada kalangannya. Produk ini nantinya akan diperjual belikan dengan harga Rp. 600.000 - Rp. 1.500.000 tergantung pada kerumitan proses dan motif desain yang diberikan.

b. Riset Artistik

Tabel 2. Riset artistik analisa batik kontemporer

Jenis Batik kontemporer	Analisis garis ekspresif	Gaya stilasi batik kontemporer yang digunakan
<p>1) Batik abstrak pandono</p> 	<p>Motif pada batik Pandono biasanya tercipta dari spontanitas dari pengerajin. Motif tercipta dari guratan-guratan lelehan malam dari canting, kuas maupun media kaleng bekas dalam pembuatan motifnya. Motif yang digunakan juga terdapat motif klasik seperti kawung dikarenakan dirasa masih ada ketertarikan dengan motif klasik pada segmentasi pasar. Garis-garis yang digunakan adalah garis tegas yang tidak beraturan tetapi masih terstruktur. Teknik pewarnaan pada batik abstrak pandono ada dua macam yaitu teknik gradasi dan teknik cabut warna menggunakan hidro sulfurit atau peluntur warna pada batik.</p>	<p>Gaya stilasi batik kontemporer yang digunakan</p>  <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif klasik tradisi 2. Motif lung 3. Stilasi motif sulur 4. Garis ekspresif kontemporer 5. Garis ekspresif kontemporer <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif geometris 2. Motif klasik tradisi 3. Stilasi motif sulur 4. Stilasi motif daun 5. Motif klasik tradisi 6. Garis ekspresif kontemporer

<p>2) Batik exotic, Bantul Yogyakarta</p> 	<p>Motif dalam batik kontemporer batik exotic Yogyakarta memiliki motif lengkung-lengkung disertai karyanya yang dipadukan dengan motif titik, parang dan juga motif kopi pecah. Motif lengkung-lengkung seperti ombak menjadi ciri khas dari batik tersebut. Isian dari batik tersebut selain yang sudah disebutkan tadi juga terdapat bentuk-bentuk spiral, bentuk kurva tak beraturan dan juga garis-garis. Pewarnaan menggunakan pewarna remasol dan pewarna indigosol celup. Gaya yang digunakan pada desain eksperimen nantinya adalah abstrak kontemporer dengan menggunakan gaya stilasi dan menggunakan motif tradisi klasik.</p>	<p>7. Garis ekspresif kontemporer 8. Motif geometri 9. Stilasi motif bunga</p>  <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motif klasik tradisi 2. Garis ekspresif kontemporer 3. Motif spiral 4. Motif klasik poleng 5. Garis lengkung berombak 6. Motif klasik tradisi  <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis ekspresif kontemporer 2. Motif klasik tradisi 3. Garis lengkung berombak
--	--	--

Penciptaan diawali dengan proses pematikan seperti pada proses batik tulis, pada pematikan pertama didapatkan warna putih pada beberapa bagian. setelah itu pada pewarnaan pertama dicampurkan soda kue dengan

tujuan untuk penguncian warna pertama agar tidak luntur, kemudian didiamkan selama dua hari agar warna terkunci. Tahap berikutnya adalah pencantingan kedua dengan tujuan mengambil warna pada pewarnaan pertama, motif dalam pencantingan kedua nantinya motif yang tercipta sudah ada warna dari pewarnaan pertama. Tahap berikutnya adalah memberi warna background atau warna latar pada batik kontemporer. Bahan yang digunakan nantinya adalah kain primissima dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna remasol. Desain batik kontemporer diharapkan dapat menghadirkan keselarasan antara estetika dalam desain ini, karena itu nantinya bisa menciptakan suatu produk tekstil busana wanita yang dapat diterima oleh konsumen.

c. Perwujudan

Desain ini menggunakan teknik batik tulis dan diwarnai dengan pewarna sintetis yaitu warna remasol. Visualisasi batik desain ini berupa desain motif batik kontemporer untuk digunakan sebagai tekstil pakaian. motif yang digunakan adalah pengolahan dari motif kontemporer dengan sumber ide berupa garis-garis ekspresif dan juga perpaduan dengan motif klasik yaitu kawung dan motif poleng. Visual difokuskan pada pengolahan motif garis dan juga motif klasik yaitu motif kawung serta komposisi warna dari hasil guratan motif garis. Motif tersebut diatur sedemikian rupa agar menjadi perpaduan motif yang selaras.

1) Desain motif 1



Gambar 2. Desain panel Motif Batik kontemporer 1
(Foto : Anindita Atika S, 2022)

Keterangan Desain

Judul karya	: Garis Ekspresif dan Kawung
Teknik pembuatan	: Batik Tulis
Ukuran bahan	: 250 x 115 cm
Bahan	: Kain Katun Primisima
Pewarna	: Sintetis Remasol
Penjelasan desain	:

Desain bertajuk Garis Ekspresif dan Kawung ini terinspirasi dari motif batik kontemporer dengan goresan bebas atau ekspresif dan juga penggabungan motif kawung dan poleng. Kedua motif tersebut dipadukan sehingga tercipta perpaduan motif yang selaras. Komposisi motif garis ekspresif lebih dominan dari pada motif kawung. motif selanjutnya yang digunakan adalah motif Kawung motif tersebut mengikuti bentuk motif utama, dibentuk dengan isian tidak beraturan yang lebih modern, namun tetap mengikuti kaidah motif Kawung yang ada.

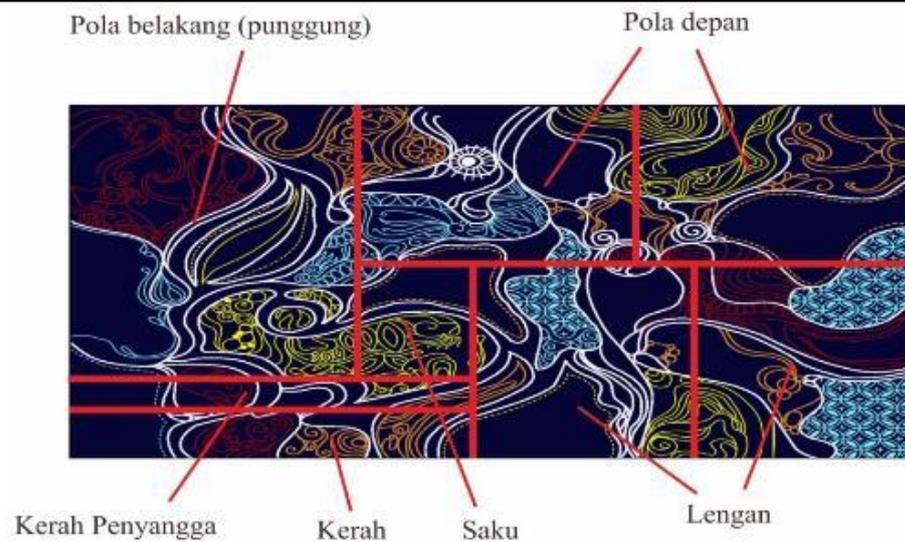
Warna-warna yang digunakan dalam desain ini adalah warna-warna terang cerah yang bertujuan untuk memberikan tampilan batik yang lebih kekinian melalui perpaduan motif garis-garis ekspresif dan juga

motif klasik. Warna diperoleh melalui proses pewarnaan menggunakan pewarna sintetis remasol. Pewarnaan zat warna remasol yang digunakan pada proses pembuatan desain motif kontemporer adalah zat warna remasol biru muda, merah, kuning, coklat muda untuk bagian motif dan juga warna biru dongker atau biru tua sebagai background atau latar. Teknik yang digunakan adalah membatik tulis. Teknik Batik tulis yang digunakan dalam proses pembuatannya yaitu dengan teknik tutup celup. Proses tutup celup dipilih karena warna yang akan ditampilkan pada desain tersebut yaitu warna-warna terang dan gelap sehingga memudahkan untuk melihat perbedaan warna terang dan warna gelap. Batik tulis dipilih karena proses produksinya mulai dari proses membatik hingga proses pewarnaan memerlukan ketelitian agar produk menjadi istimewa atau eksklusif.



Gambar 3. Penerapan motif desain pada kain panjang
(Foto : Anindita Atika S, 2024)





Gambar 4. Desain pola pada kain panjang
(Foto : Anindita Atika S, 2024)

2) Desain motif 2



Gambar 5. Desain panel motif batik kontemporer 2
(Foto : Anindita Atika S, 2022)

Keterangan Desain

Judul karya	: Garis Ekspresif
Teknik pembuatan	: Batik Tulis
Ukuran bahan	: 250 x 115 cm
Bahan	: Kain Katun Primisima
Pewarna	: Sintetis Remasol

Penjelasan desain :

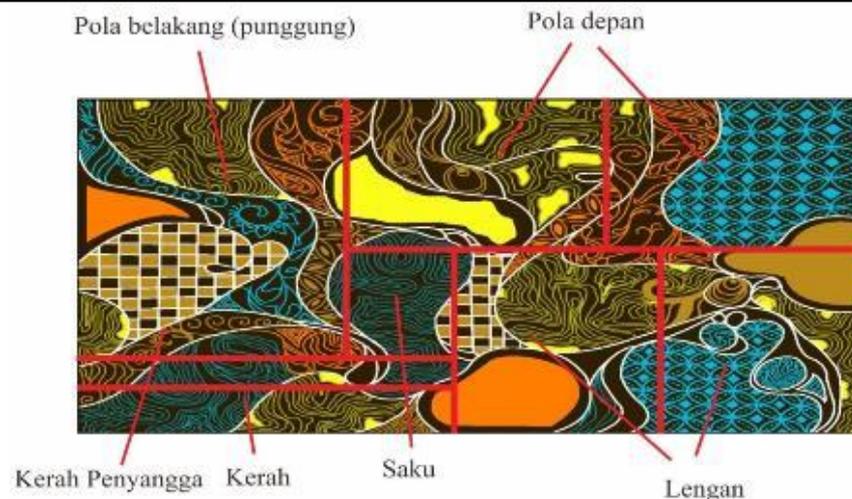
Desain Garis ekspresif ini terinspirasi dari motif kawung dan guratan garis ekspresif. Kedua motif tersebut dipadukan sehingga tercipta perpaduan motif yang selaras. Komposisi motif garis ekspresif lebih dominan dari pada motif kawung. Motif kawung hanya berada dibeberapa bagian saja, motif garis ekspresif digambarkan berupa garis-garis mengikuti ekspresi atau keinginan si pembuat. selain itu juga ada motif kotak-kotak seperti motif papan catur dibeberapa bagian.

Warna-warna yang digunakan dalam desain ini adalah warna-warna terang cerah yang bertujuan untuk memberikan tampilan batik yang lebih kekinian melalui perpaduan motif garis-garis ekspresif dan juga motif klasik. Warna diperoleh melalui proses pewarnaan menggunakan pewarna sintetis remasol. pewarnaan Zat warna remasol yang digunakan pada proses pembuatan desain adalah zat warna remasol biru ,oranye, kuning, coklat muda sebagai warna motifnya kemudian warna coklat tua sebagai latarnya. Teknik yang digunakan adalah membatik tulis. Teknik Batik tulis yang digunakan dalam proses pembuatannya adalah teknik tutup celup. Proses tutup celup dipilih karena warna yang akan ditampilkan pada desain tersebut adalah warna-warna terang dan gelap sehingga memudahkan untuk melihat perbedaan warna terang dan warna gelap. Batik tulis dipilih karena proses produksinya mulai dari proses membatik hingga proses pewarnaan memerlukan ketelitian agar produk menjadi istimewa atau eksklusif.



Gambar 6. Penerapan motif desain pada kain panjang
(Foto : Anindita Atika S, 2024)





Gambar 7. Desain pola pada kain panjang
(Foto : Anindita Atika S, 2024)

4. Kesimpulan

Pengembangan tekstil dengan perancangan motif batik kontemporer dirasa sangat berpotensi. Dijadikannya tekstil pakaian dirasa menjadi sebuah inovasi produk dari batik kontemporer, pola motif yang menjadi inspirasi dan ide dalam desain ini adalah garis-garis abstrak ekspresif yang dipadukan dengan motif bidang dan juga motif klasik yaitu motif kawung dan motif poleng. Pemilihan motif klasik cenderung ke arah motif klasik kawung dengan satu alasan karena secara gambaran motif kawung masih kearah bentuk geometris dan masih cocok dengan motif poleng berupa kotak-kotak, dan dengan motif garis-garis abstrak kontemporer. Motif tersebut diolah dengan sedemikian rupa dengan komposisi yang pas. Motif batik kontemporer dipilih sebagai sumber ide karena ingin memperkenalkan kepada masyarakat tentang adanya motif batik dengan arah bebas dan menjadi salah satu upaya melestarikan batik, selain itu perancangan ini bertujuan untuk menarik minat seluruh generasi terhadap batik kontemporer dengan penggabungan dua unsur yaitu unsur klasik yang berupa motif kawung, motif poleng dan motif modern yang terdapat pada garis-garis abstrak kontemporer dengan demikian nantinya produk tekstil yang

dihasilkan bisa dipakaian oleh laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia dari generasi muda dan generasi tua.

Daftar Pustaka

- Afreeandhanie, D. C. (2018). Kajian Motif Ondel-Ondel Pada Batik Betawi. *Ornamen*, 15(2).
- Aini, S., & Affanti, T. B. (2022). Penciptaan Batik Kontemporer Dengan Cap Berbahan Kertas. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 16(1), 25–32.
- BATIK, W. D. D. T. (2015). *PETAI CINA SEBAGAI MOTIF PADA PENCIPTAAN SEPATU*.
- Darmaputri, G. L. (2010). Representasi identitas kultural dalam simbol-simbol pada batik tradisional dan kontemporer. *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(2), 45–55.
- Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Prasista.
- Rizali, A. E. N. (2020). Intelektualitas Dan Kreativitas Desainer Sebagai Peluang Meningkatkan Industri Kreatif. *Seminar Nasional Envisi*, 1–16.
- Saputra, M., & Prasetyo, K. (2023). Reproduksi Budaya Batik Milenial: Upaya Pelestarian dan Inovasi Batik Tradisional di Identix Batik Semarang. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 4, 126–140. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v4i2.8046>
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1–9.
- Wardoyo, D., Syakir, S., & Syarif, M. I. (2019). Eskplorasi Motif Batik Kontemporer (Kajian Pada Industri Batik Rumah Batik Wardi Desa Galuh Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga). *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 8(3), 35–44.
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Penerbit Andi.